

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan baik berupa wawancara, dokumentasi maupun tindakan bimbingan dan konseling yang merupakan representasi dari fokus penelitian sebagaimana uraian berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas sekolah

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatun Nasyiin
NSM	: 121235280137
NPSN	: 20583339
Status Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	:
Desa	: Bungbaruh
Kecamatan	: Kadur
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur

b. Visi dan Misi MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan

1) Visi Madrasah

Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil Dan Berwawasan Qur'ani.

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai luhur bangsa yang berdasarkan agama islam dan nilai social budaya.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga terbentuk sumber daya manusia yang cerdas serta beriman dan bertaqwa.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dalam kemampuan baca tulis dan menghafal Al-qur'an.

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Nahdlatun Nasyiin sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Nahdlatun Nasyiin yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Nahdlatun Nasyiin untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Nahdlatun Nasyiin kecamatan kadur kabupaten pamekasan adalah sebagai berikut

- 1) Seluruh warga madrasah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang agamis.
- 2) Fasih baca tulis Al-Qur'an
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan fasilitas, sumber dan media pelajaran.

- 4) Mewujudkan lulusan madrasah yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 15 juz menjuarai lomba olimpiade tingkat kabupaten untuk semua mata pelajaran.
- 5) Terlaksananya pembiasaan 5 S + 1 P (salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan)
- 6) Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih , asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 7) Madrasah dapat memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SPM.
- 8) Meningkatkan kemampuan profesionalisme pendidik dengan mengadakan pelatihan kepada semua guru atau MGMP.

2. Kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas di MTs Nahdlatun Nasyi'in Kadur Pamekasan.

Setiap siswa tentunya memiliki tingkat kecemasan yang berbeda, ada siswa yang benar-benar memiliki tingkat kecemasan yang tinggi tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah bahkan juga ada siswa yang sama sekali tidak mengalami rasa cemas sedikitpun ketika melakukan presentasi di depan kelas, hal tersebut tergantung dengan situasi dan kondisi di dalam kelas serta keadaan diri siswa itu sendiri. Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan bapak Moh. Zuhdi selaku kepala sekolah di MTs Nahdlatun Nasyi'in Kadur sebagai berikut:

“yang namanya siswa merasa cemas saat presentasi di depan kelas itu pasti ada, biasanya siswa yang mengalami kecemasan itu tergantung situasi dan kondisi di dalam kelas, seperti halnya kalau disini ketika terdapat guru yang bisa dibilang ditakuti oleh siswa

saat mengajar, siswa itu merasa cemas apabila disuruh maju kedepan kelas bahkan hanya untuk sekedar membaca saja siswa tersebut merasa cemas dikarenakan takut akan disalahkan. Tetapi tidak hanya itu, ada juga siswa yang ketika maju atau presentasi di depan kelas cemas karena takut dibully oleh temannya, itu ada juga. Jadi faktor yang menyebabkan siswa itu mengalami kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas tidak sama antara satu dengan yang lainnya”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Eva Susanti selaku wali kelas dari kelas VIII mengenai penyebab kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas, sebagai berikut:

“ada, setiap orang kan pasti mengalami yang namanya kecemasan, apalagi seorang siswa, tentunya pasti ada. Kalau mengenai kecemasan saat melakukan presentasi itu sendiri sejauh ini masih ada siswa yang mengalami hal tersebut, karena kan tingkat kepercayaan diri tiap siswa itu beda-beda, jadi siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah cenderung mengalami rasa cemas ketika melakukan presentasi di depan kelas, tetapi di sini siswa yang mengalami kecemasan saat presentasi itu tidak hanya disebabkan oleh tinggi rendahnya kepercayaan yang dimiliki siswa itu, banyak juga faktor lainnya yang menyebabkan siswa itu merasa cemas ketika presentasi di depan kelas, misalnya seperti takut dibully oleh temannya, bisa juga karena tidak mempersiapkan materi yang ingin dipresentasikan. Jadi kecemasan yang dialami oleh seorang siswa pasti ada penyebabnya, seperti itu.”²

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian yang pertama tentang penyebab kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas di MTs Nahdlatun Nasyi'in Kadur Pamekasan, yaitu bahwasannya tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa saat melakukan presentasi di depan kelas berbeda-beda dan disebabkan oleh faktor yang berbeda pula, artinya siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah akan lebih mudah untuk mengontrol

¹ Moh Zuhdi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Tanggal 25 Januari 2021.

²Eva Susanti, Wali Kelas Dari Kelas VIII, Wawancara Langsung, Tanggal 25 Januari 2021.

kecemasannya dibandingkan dengan siswa yang tingkat kecemasannya lebih tinggi.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Saat Melakukan Presentasi di Depan Kelas di MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan

Sebelum memasuki siklus 1 terlebih dahulu peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII, hal itu yang disebut dengan kegiatan pra siklus. Tujuan dilakukannya kegiatan pra siklus yaitu untuk mengukur tingkat kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas, sehingga dari hasil angket yang sudah diisi oleh siswa peneliti dapat mengetahui siswa mana yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan layak untuk diberikan layanan konseling individu. Berikut data hasil angket siswa kelas VIII

Tabel 2.1: Hasil Angket Kecemasan Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa/Konseli	Skor	Kategori
1	AA	81	Baik
2	AFI	46	Kurang
3	AAJU	85	Baik
4	APR	64	Cukup
5	AF	90	Baik
6	A Z	80	Baik

7	DK	82	Baik
8	HA	77	Baik
9	IM	79	Baik
10	ICB	92	Amat baik
11	JF	80	Baik
12	MA	70	Cukup
13	A	80	Baik
14	MRJ	93	Amat baik
15	N	92	Amat baik
16	NH	82	Baik
17	RAA	98	Amat baik
18	RF	61	Cukup
19	ZS	80	Baik
20	SJ	80	Baik

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berinisial AFI merupakan siswa yang memiliki tingkat kecemasan paling tinggi dengan total sekor 46, karena semakin rendahnya total sekor yang didapat maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki oleh siswa begitu

juga sebaliknya. oleh sebab itu peneliti memilih siswa yang berinisial AF untuk dijadikan objek penelitian dengan melakukan layanan konseling individu untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya.

a. Siklus 1

Kegiatan tindakan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi, masing-masing kegiatan akan dibahas sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah:

- a) Mengatur waktu pelaksanaan tindakan
- b) Mempersiapkan lembar observasi siswa
- c) Mempersiapkan pelayanan konseling individual
- d) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama melakukan konseling individual terhadap siswa yang sudah dipilih sebelumnya berdasarkan hasil angket yang telah diisi dan pertemuan kedua melanjutkan kembali pemberian layanan konseling individual yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

a) Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan ke 1 dilakukan pada hari rabu 3 februari 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan

pertama dimulai pukul 08:30-09:15. Proses konseling diawali dengan melakukan pengenalan dan pendekatan dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk menyampaikan permasalahannya selama proses konseling berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai konselor dan siswa sebagai konseli.

Sebelum memasuki tahap inti konselor menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti tujuan dari konseling, asas-asas konseling serta fungsi dari konseling itu sendiri sehingga konseli bisa memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya konseling individu. Setelah itu kemudian konselor menyampaikan alasan dilakukan proses konseling individu dengan konseli. Saat proses konseling berlangsung, konselor mencatat apa yang disampaikan oleh konseli mengenai permasalahannya.

Pada bagian akhir, konselor menanyakan kepada konseli mengenai kesan yang dirasakan saat proses konseling yang dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi oleh konselor pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 pada jam 08:30-09:15 WIB. Sebelum konselor memulai kegiatan konseling pada pertemuan ke 2, terlebih dahulu konselor menanyakan kabar konseli dan

menyuruh untuk menyampaikan adakah perubahan yang dirasakan setelah melakukan konseling pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah itu konselor kembali melanjutkan proses konseling dengan konseli serta konselor mencatat apa yang disampaikan oleh konseli.

3) Observasi/Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui perilaku siswa saat melakukan presentasi di depan kelas. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan langsung oleh konselor yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati oleh konselor, karena keenam aspek tersebut merupakan intisari dari angket yang sudah disebarakan sebelumnya. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan untuk skor terendah bisa dengan memberikan skor 1. Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus 1.

Tabel 3.1: Observasi Siswa Siklus 1

No	Aaspek Yang Diamati	Skor
1	Konseli melakukan presentasi dengan tenang	2
2	Konseli berbicara dengan lancar	3
3	Konseli melakukan kontak mata ke audien	3
4	Konseli merasa percaya diri saat presentasi	2

5	Konseli memusatkan perhatian pada audien	3
6	Konseli tidak merasa canggung saat presentasi	3
Skor Total		16
Skor Minimum		6
Skor Maksimum		24
Presentase Keseluruhan		66%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung presentase keseluruhan perilaku siswa yaitu skor total dibagi skor maksimum dan dikalikan 100. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan perilaku siswa saat melakukan presentasi di depan kelas pada siklus 1 adalah 66%.

➤ Hasil Siklus 1

Setelah diterapkannya pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada siklus 1, hasil yang diperoleh yaitu berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1. Adapun hasilobservasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Observasi Siklus 1

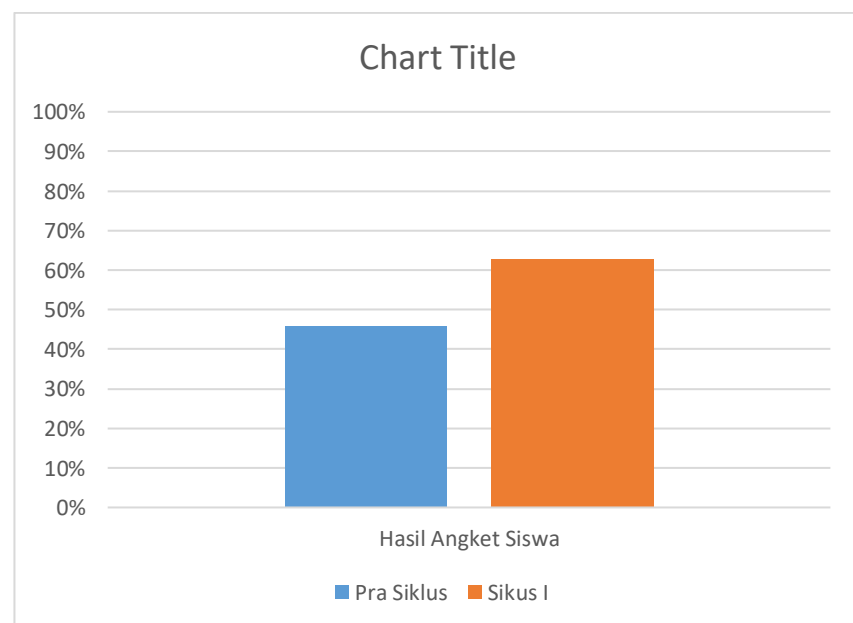
AFI	Presentase	Kategori
Siklus 1	66%	Sedang

Sementara untuk hasil angket siswa setelah dilakukan pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada siklus 1 mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus. Adapun hasil tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 2.2: Hasil Angket Siklus 1

AFI	Presentase	Kategori
Pra Siklus	46%	Rendah
Siklus 1	63%	Sedang
Presentase Peningkatan	17%	

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada pra siklus siklus 1 adalah sebagai berikut:



Grafik 5.1: Diagram Angket Siswa Sklus 1

Hasil dari observasi dan angket siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses tindakan bimbingan dan konseling yang

dilakukan oleh peneliti memberikan manfaat bagi siswa dalam upaya mengurangi kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa mengalami peningkatan.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus

1. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 dijadikan acuan agar pelaksanaan layanan konseling individu dapat mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas sehingga mencapai kriteria yang ditentukan, khususnya kepada siswa yang berinisial AFI, siswa kelas VIII di MTs Nahdlatun Nasyi'in Kadur Pamekasan.

Pada proses pelaksanaan layanan konseling individual yang telah dilaksanakan pada siklus 1 masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, sehingga tindakan pada siklus 1 belum mencapai kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan lanjutan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual pada siklus ke 2.

b. Siklus 2

Tindakan siklus 2 pada penelitian ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus 1 agar kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dapat diperbaiki. Kegiatan tindakan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah:

- a) Mengatur waktu pelaksanaan tindakan
- b) Mempersiapkan lembar observasi siswa
- c) Mempersiapkan pelayanan konseling individual
- d) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dalam 2 kali pertemuan sama dengan siklus pertama namun lain waktu, adapun pertemuan ke 1 dan 2 akan dibahas sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Siklus 2 pertemuan ke 1 dilakukan hari rabu 17 februari 2021. Kegiatan layanan konseling individual pada pertemuan pertama dimulai pukul 08:30-09:15. Pembahasan pada pertemuan ke 1 siklus 2. Konselor mengawali proses konseling dengan menanyakan kabar konseli. Setelah itu konselor kembali melanjutkan proses pemberian layanan konseling individual.

Pada bagian akhir konselor menyampaikan kepada konseli bahwa akan dilakukan proses konseling pada pertemuan ke 2. Hal itu dilakukan konselor untuk mengetahui perkembangan dari konseli.

b) Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan ke 2 pada siklus 2 dilakukan hari rabu 20 februri 2021. Pada pertemuan ke 2 ini konselor mengawali kegiatan layanan konseling individu dengan menanyakan kabar konseli sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Dibagian akhir konselor menanyakan kepada konseli kesan yang dirasakan selama proses konseling mulai dari siklus 1 pertemuan ke 1 sampai siklus 2 pertemuan ke 2.

3) Observasi/Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui perilaku siswa saat melakukan presentasi di depan kelas, apakah menunjukkan sikap cemas atau tidak, dari observasi tersebut peneliti dapat mengetahui kecemasan yang dialami siswa mengalami penurunan atau tidak. Berikut hasil observasi pada siklus 2.

Tabel 3.2: Observasi Siswa Siklus 2

No	Aaspek Yang Diamati	Skor
1	Konseli melakukan presentasi dengan tenang	3
2	Konseli berbicara dengan lancar	4
3	Konseli melakukan kontak mata ke audien	4
4	Konseli merasa percaya diri saat presentasi	3
5	Konseli memusatkan perhatian pada audien	4

6	Konseli tidak merasa canggung saat presentasi	4
Skor Total		22
Skor Minimum		6
Skor Maksimum		24
Presentase Keseluruhan		91%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa/konseli yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan perilaku siswa/konseli pada siklus 2 mengalami peningkatan skor, dari 66% di siklus 1 menjadi 91% di siklus dua ini.

➤ Hasil Siklus 2

Setelah diterapkannya pelaksanaan tindakan pada siklus 2, hasil yang diperoleh mengenai jumlah skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun hasil observasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Observasi Siklus 2

AFI	Presentase	Kategori
Siklus 1	66%	Sedang
Siklus 2	91%	Tinggi

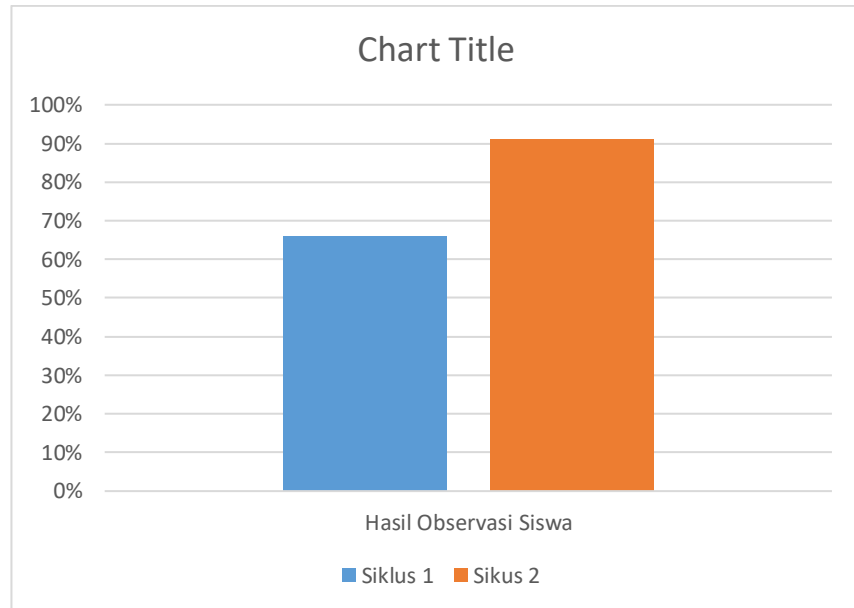
Presentase	25%
Peningkatan	

Sementara untuk hasil angket setelah dilakukan pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dari kegiatan siklus 1. Adapun hasil tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3: Hasil Angket Siswa Siklus 2

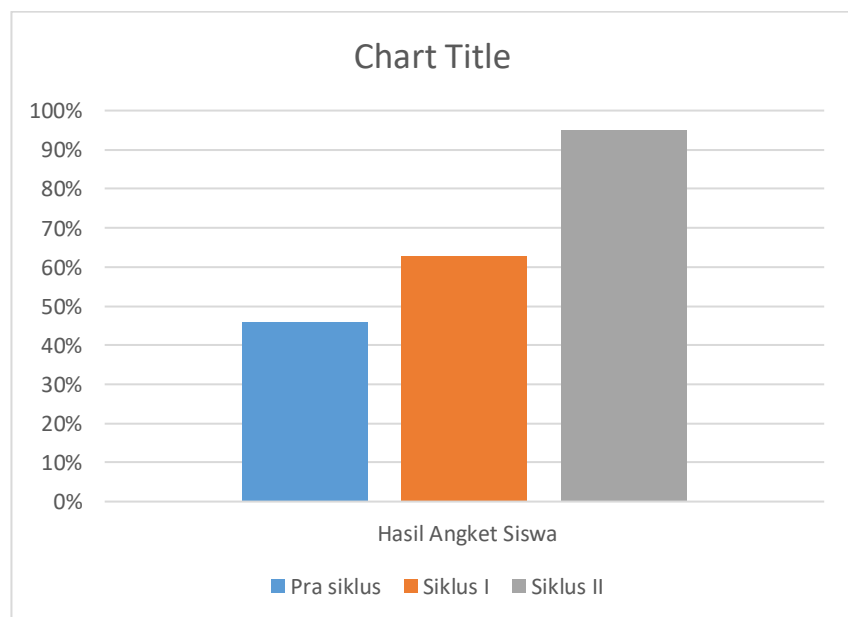
AFI	Presentase	Kategori
Pra Siklus	46%	Rendah
Siklus 1	63%	Sedang
Siklus 2	95%	Tinggi
Presentase Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2	32%	

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase hasil observasi siswa pada siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:



Grafik 6.1. Diagram Hasil Observasi Siswa

Adapun diagram hasil dari angket siswa setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yaitu sebagai berikut:



Grafik 5.2: Diagram Angket Kecemasan Siklus 2

Hasil dari observasi dan angket siswa/konseli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 memberikan

manfaat bagi siswa dalam upaya mengurangi kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa/konseli mengalami peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pada siklus 2 total skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus 1, artinya bahwa kecemasan yang dialami siswa/konseli mengalami penurunan dengan baik. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling individual yang diberikan pada siklus 2 telah mencapai kriteria yang diinginkan. Dengan demikian pemberian tindakan siklus 2 sudah berhasil dan diputuskan penelitian sudah selesai tanpa perlu dilaksanakan lagi tindakan lanjutan.

4. Efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas di MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling dalam mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas berjalan efektif. Hal itu terlihat dari hasil angket dan observasi siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke se siklus 2. Adapun hasil tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Hasil yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 46%, skor tersebut masuk ke dalam kategori kurang.

b. Siklus 1

Setelah dilakukan pemberian layanan konseling individual hasil angket yang diperoleh siswa sebesar 63%, artinya mengalami peningkatan dari hasil pra siklus dengan skor 46%, jadi presentase peningkatan yang dialami siswa sebesar 17%. Sedangkan untuk hasil observasi yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 66%.

c. Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 hasil angket dan observasi yang diperoleh kembali mengalami peningkatan, hasil angket yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 95%, jadi presentase peningkatan yang diperoleh siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 32%. Sedangkan untuk hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 91%, berarti presentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25%.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil yang berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Kemudian peneliti menganalisa dan menghubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan hasil penelitian di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengurangi kecemasan siswa di MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan

Dalam pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor/peneliti kepada siswa yang mengalami kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas yaitu dengan memberikan layanan konseling individual secara langsung, pemberian layanan konseling individu tersebut dilakukan dalam 2 siklus.

Layanan konseling individu itu sendiri yaitu merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung atau tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Dengan layanan konseling individu siswa akan dibina dan diberikan bimbingan tentang apa yang menjadi masalahnya, sehingga siswa tersebut bisa berfikir dan mengambil keputusan atas masalah dirinya sendiri.

Di dalam layanan konseling individu sebagai konselor atau guru BK yang melakukan proses konseling dalam membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa di sekolah. Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya memngemukakan banyak tehnik konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK seperti perilaku *attending*, empati, Refleksi, Eksplorasi, Kehangatan (*Warmth*), Bertanya untuk membuka percakapan (*Open Question*), Bertanya tertutup (*Closed Question*), Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*), Interpretasi, Mengarahkan (*Directing*), Menyimpulkan sementara (*Summarizing*), Memimpin (*Leading*), Fokus, Konfrontasi, Menjernihkan (*Clarifying*), Memudahkan (*Facilitating*),

Diam, Mengambil inisiatif, Memberi nasihat, Pemberian informasi, Merencanakan, Menyimpulkan.”³

Penerapan layanan konseling individu dalam mengurangi kecemasan siswa pada siklus 1 berhasil mengurangi kecemasan yang dialami siswa dari sebelum dilaksanakannya pelaksanaan layanan konseling individu, akan tetapi hasil dari observasi pada siklus 1 masih belum mencapai kriteria yang ditentukan, maka dari itu peneliti melakukan siklus ke 2 sebagai kegiatan tindakan lanjutan untuk lebih mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas.

Pada siklus 2, setelah dilakukan kembali proses pemberian layanan konseling individu dan observasi terhadap tingkah laku siswa saat melakukan presentasi di depan kelas, siswa tersebut tidak lagi menmpakkan tingkah laku bahwa dirinya merasa cemas. Dari hal tersebut secara umum kegiatan layanan konseling individu dalam mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas cukup berhasil sesuai harapan.

2. Efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi kecemasan siswa saat melakukan presentasi di depan kelas di MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan.

Pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mengalami kecemasan saat melakukan presentasi di depan kelas berjalan efektif. Hal itu terlihat dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan mulai dari pra siklus, siklus1 dan

³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 160

siklus 2, dimana pada setiap siklus hasil angket ataupun observasi terhadap siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 17% pada siklus 1, dan 32% pada siklus 2. Semenetera untuk hasil observasi dari siklus 1 ke siklus 2 dengan presentase sebesar 25%.

Oleh karena itu, tindakan layanan konseling individual yang diberikan terhadap siswa berjalan sangat efektif, sehingga kecemasan yang dialami siswa saat melakukan presentasi di depan kelas mengalami penurunan dari yang sebelumnya.